

**PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,  
SENSITIVITAS, EFISIENSI dan SOLVABILITAS  
TERHADAP ROA PADA BANK UMUM  
SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



**OLEH :**

**MUHAMMAD FAIZAL RACHMAN**

**2009210332**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2014**

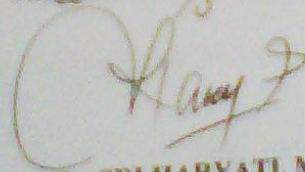
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : MUHAMMAD FAIZAL RACHMAN  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 08 Agustus 1991  
NIM : 2009210332  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

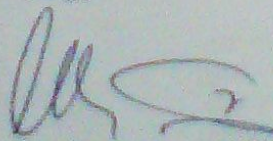
Tanggal : 28/8/2014



(Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI, M.M.)

Ketua Jurusan Manajemen

Tanggal : .....



(MELLYZA SILVY, S.E., M.SI.)

**PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,  
SENSITIVITAS, EFISIENSI dan SOLVABILITAS  
TERHADAP ROA PADA BANK UMUM  
SWASTA NASIONAL GO PUBLIC**

**Muhammad Faizal Rachman**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [rachmanfaizal91@gmail.com](mailto:rachmanfaizal91@gmail.com)

Jl. Prima Kebraon 3 No. 20 Surabaya

**ABSTRACT**

*The purpose of this study whether the LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR and FACR have significant influence simultaneously of partially toward Return On Assets in Go Public Private National Banks. Data collecting method of research is secondary data source from Banks quarterly financial statement. Data analysis technique in this research is descriptive analyze and using multiple regression analysis. Research determination criteria is Go Public Private National Banks which having total asset started 15 trillion until 17 trillion at second quarterly 2013 and on this research period at banks which have foreing exchange. Based on those criteria then samples used are Bank Mutiara, Bank Sinarmas and Bank Victoria Internasional. Research period started first quarterly 2009 until second quarterly 2013. Research result shows that LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR and FACR have significant influence simultaneously toward ROA in Go Public Private National Banks. NPL, IRR and FACR partially has positive insignificant influence toward ROA in Go Public Private National Banks. LAR partially has negative insignificant influence toward ROA in Go Public Private National Banks. APB and BOPO partially have negative significant influence toward ROA in Go Public Private National Banks. LDR and FBIR partially have positive significant influence toward ROA in Go Public Private National Banks.*

*Key word : Return On Assets, Go Public Private National Banks, Liquidity , Asset Quality, Sensitivity, Eficiency And Solvability*

**PENDAHULUAN**

Bank adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, karenanya perusahaan perbankan selalu berkaitan dengan keuangan. Jadi dapat dikatakan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu, menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Perbankan mempunyai peran yang vital dalam perekonomian suatu negara. Hal tersebut berhubungan dengan fungsi bank sebagai media perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang membutuhkan dana (*defisit*). Apabila fungsi bank dapat dilaksanakan dengan

baik, maka akan mampu meningkatkan laju produksi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan perekonomian, pemerataan pembangunan, stabilitas nasional, dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Tujuan utama dari bank sendiri adalah untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi dimana nantinya akan digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan. Dengan adanya profitabilitas tersebut, bank akan dapat berkembang dan bertahan sampai kegiatannya di masa mendatang. Kemampuan bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas diantaranya

adalah *Return On Asset* (ROA). Besar kecilnya ROA yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan tolak ukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan

secara keseluruhan. Semakin besar ROA berarti semakin besar keuntungan yang dicapai oleh suatu bank .

**PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
GO PUBLIC TAHUN 2009 – TAHUN 2013  
(DALAM PROSENTASE)**

No	Nama Bank	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	Rata-Rata Tren
1	PT. Bank Agroniaga. Tbk	0.15	1	0.85	1.39	0.39	1.63	0.24	1.75	0.12	0.25
2	PT. Bank Artha Graha Internasional. Tbk	0.44	0.76	0.32	0.72	-0.04	0.66	-0.06	1.54	0.88	0.26
3	PT. Bank Bukopin. Tbk	1.46	1.62	0.16	1.87	0.25	1.83	-0.04	1.84	0.01	0.07
4	PT. Bank Bumi Artha. Tbk	2	1.52	-0.48	2.11	0.59	2.47	0.36	2.14	-0.33	0.21
5	PT. Bank Capital Indonesia. Tbk	1.42	0.74	-0.68	0.84	0.1	1.32	0.48	1.52	0.2	0.26
6	<b>PT. Bank Central Asia. Tbk</b>	<b>3.4</b>	<b>3.51</b>	<b>0.11</b>	<b>3.82</b>	<b>0.31</b>	<b>3.59</b>	<b>-0.23</b>	<b>3.42</b>	<b>-0.17</b>	<b>-0.03</b>
7	PT. Bank CIMB Niaga. Tbk	2.11	2.73	0.62	2.78	0.05	3.11	0.33	2.81	-0.3	0.03
8	PT. Bank Danamon. Tbk	1.78	3.34	1.62	2.84	-0.5	3.18	0.34	3.36	0.18	0.01
9	<b>PT. Bank Ekonomi Raharja. Tbk</b>	<b>2.11</b>	<b>1.78</b>	<b>-0.33</b>	<b>1.49</b>	<b>-0.29</b>	<b>1.02</b>	<b>-0.47</b>	<b>1.09</b>	<b>0.07</b>	<b>-0.23</b>
10	<b>PT. Bank Himpunan Saudara 1906. Tbk</b>	<b>2.43</b>	<b>2.78</b>	<b>0.35</b>	<b>3</b>	<b>0.22</b>	<b>2.78</b>	<b>-0.22</b>	<b>2.12</b>	<b>-0.66</b>	<b>-0.22</b>
11	<b>PT. Bank ICB Bumiputera. Tbk</b>	<b>0.18</b>	<b>0.51</b>	<b>0.33</b>	<b>-1.88</b>	<b>-2.39</b>	<b>8.87</b>	<b>10.75</b>	<b>-4</b>	<b>-12.87</b>	<b>-1.5</b>
12	PT. Bank Internasional Indonesia. Tbk	0.09	1.01	0.92	1.11	0.1	1.49	0.38	1.42	-0.07	0.14
13	PT. Bank Mayapada Internasional. Tbk	0.9	1.22	0.32	2.07	0.85	2.41	0.34	3.02	0.61	0.6
14	<b>PT. Bank Mega. Tbk</b>	<b>1.77</b>	<b>2.45</b>	<b>0.68</b>	<b>2.29</b>	<b>-0.16</b>	<b>2.74</b>	<b>0.45</b>	<b>1.19</b>	<b>-1.55</b>	<b>-0.42</b>
15	<b>PT. Bank Mutiara. Tbk</b>	<b>3.84</b>	<b>2.53</b>	<b>-1.31</b>	<b>2.17</b>	<b>-0.36</b>	<b>1.06</b>	<b>-1.11</b>	<b>0.76</b>	<b>-0.3</b>	<b>-0.59</b>
16	PT. Bank Nusantara Parahyangan. Tbk	1.02	1.5	0.48	1.53	0.03	1.57	0.04	1.54	-0.03	0.01
17	PT. Bank OCBC NISP. Tbk	1.79	1.09	-0.7	1.91	0.82	1.79	-0.12	1.77	-0.02	0.23
18	PT. Bank Of India Indonesia. Tbk	3.53	2.93	-0.6	3.66	0.73	3.14	-0.52	3.67	0.53	0.25
19	PT. Bank Pan Indonesia	1.78	1.87	0.09	2.02	0.15	1.96	-0.06	1.94	-0.02	0.02
20	<b>PT. Bank Permata. Tbk</b>	<b>1.4</b>	<b>1.89</b>	<b>0.49</b>	<b>1.66</b>	<b>-0.23</b>	<b>1.7</b>	<b>0.04</b>	<b>1.57</b>	<b>-0.13</b>	<b>-0.11</b>
21	PT. Bank Pundi Indonesia. Tbk	-7.88	-13	-5.12	-4.75	8.25	0.98	5.73	0.23	-0.75	4.41
22	PT. Bank Sinarmas. Tbk	0.93	1.44	0.51	1.07	-0.37	1.74	0.67	1.83	0.09	0.13
23	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk	3.42	3.99	0.57	4.38	0.39	4.71	0.33	4.83	0.12	0.28
24	PT. Bank Victoria Internasional. Tbk	1.1	1.71	0.61	2.65	0.94	2.17	-0.48	2.42	0.25	0.24
25	PT. Bank Windu Kentjana Internasional. Tbk	1	1.11	0.11	0.96	-0.15	2.04	1.08	1.98	-0.06	0.29
26	PT. QNB Bank Kesawan. Tbk	0.3	0.17	-0.13	0.46	0.29	-0.8	-1.27	0.82	1.63	0.22
	Rata-Rata Tren Bank			0		0.38		0.65		-0.48	0.18

Sumber : Laporan Keuangan Bank, Diolah, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)  
\*Per Juni 2013

**TUJUAN DARI PENELITIAN**

Mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama terhadap tingkat Assets (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR terhadap (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR terhadap (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB terhadap (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL terhadap (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR terhadap (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR terhadap (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui rasio yang berpengaruh dominan terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

## **LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Profitabilitas**

Profitabilitas bank adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2010:297).

### **Return on asset (ROA)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset.

Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Likuiditas**

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012:315).

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:116), adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

Rumus yang digunakan adalah :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis1:LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional  
*Go Public*

### **Loan to Asset Ratio (LAR)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:117), digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

Rumus yang digunakan adalah :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hipotesis2:LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional  
*Go Public*

### **Kualitas Aktiva**

Merupakan tingkat kolektibilitas dari aktiva produktif, untuk mengukur kualitas aktiva bank salah satu diantaranya dapat menggunakan aktiva produktif (Lukman Dendawijaya, 2009:61).

### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Taswan, 2010:164).

Rumus yang digunakan adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Hipotesis3:APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional  
*Go Public*

### **Non Performing Loan (NPL)**

Merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari kredit secara keseluruhan.

Rumus yang digunakan adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis4:NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional  
*Go Public*



**Sensitivitas**

Menurut Veithzal Rivai (2013:485) penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar.

**Interest Rate Risk (IRR)**

Resiko tingkat suku bunga menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah baik dalam bentuk giro, tabungan, deposito maupun dana pihak ketiga lainnya.

Rumus yang digunakan adalah:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate sensitivity asset}}{\text{Interest Rate Liability}} \times 100\%$$

Hipotesis5:IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public

**Efisiensi**

Menurut (Lukman Dendawijaya, 2009:111) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna.

**Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:119).

Rumus yang digunakan adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

**Pendapatan Operasional**

Hipotesis6:BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public

**Fee Based Income Ratio (FBIR)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari pendapatan selain kredit.

Rumus yang digunakan adalah:

$$FBIR = \frac{\text{Pend.Selain Kredit}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Hipotesis7:FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public

**Solvabilitas**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

**Fixed Asset Capital Ratio (FACR)**

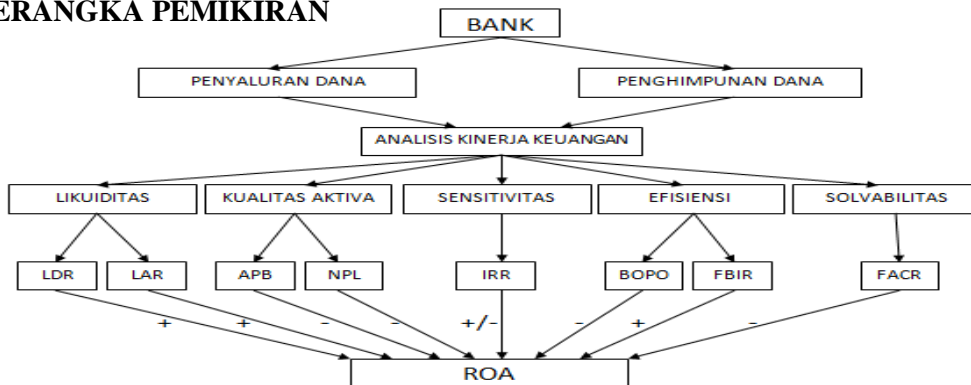
Disebut juga Aktiva Tetap Terhadap Modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap modal (Taswan, 2010:166).

Rumus yang digunakan adalah :

$$FACR = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hipotesis8:FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public

**KERANGKA PEMIKIRAN**



## **RANCANGAN PENELITIAN**

Dalam rancangan penelitian ini menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan.

### **Penelitian menurut tujuannya**

Penelitian ini termasuk penelitian assosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yaitu simetris, kausal dan interaktif pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel tergantung (ROA). (Mudrajad Kuncoro, 2009:10).

### **Penelitian menurut sumber datanya**

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank triwulan pertama tahun 2009 sampai dengan triwulan kedua tahun 2013. Data keuangan kuantitatif tersebut berupa data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diambilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

## **BATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan "Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*". Periode penelitian ini adalah tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan II.

## **IDENTIFIKASI VARIABEL**

### **Variabel bebas:**

*Loan to Deposit Ratio* ( $X_1$ )

*Loan to Asset Ratio* ( $X_2$ )

Aktiva Produktif Bermasalah ( $X_3$ )

*Non Performing Loan* ( $X_4$ )

*Interest Rate Risk Ratio* ( $X_5$ )

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ( $X_6$ )

*Fee Based Income Ratio* ( $X_7$ )

*Fixed Asset Capital Ratio* ( $X_8$ )

### **Variabel tergantung:**

*Return on Asset* ( $Y$ )

## **DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL**

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Rasio yang membandingkan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (6).

### ***Loan to Asset Ratio (LAR)***

Rasio yang membandingkan antara total kredit yang diberikan dengan total asset yang dimiliki oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (8).

### ***Aktiva Produktif Bermasalah (APB)***

Rasio yang membandingkan antara aktiva produktif bermasalah yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan dengan total aktiva produktif, pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (10).

### ***Non Performing Loan (NPL)***

Rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (11).

### ***Interest Rate Risk (IRR)***

Rasio yang membandingkan antara aktiva yang mempunyai sensitifitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitifitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode

triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (14).

**Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio yang membandingkan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya persen, dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (16).

**Fee Based Income Ratio (FBIR)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional bank pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya persen, dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (19).

**Fixed Asset Capital Ratio (FACR)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dengan modal pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya

persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (21).

**Return On Asset (ROA)**

Rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (1).

**POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu, dimana kriteria yang digunakan peneliti adalah bank memiliki total aset 15 sampai 17 Triliun Per Juni 2013. Terdapat tiga bank yang memenuhi kriteria tersebut yaitu, PT.Bank Sinarmas,Tbk, PT.Bank Mutiara,Tbk dan PT.Bank Victoria Internasional,Tbk.

**ANALISIS DATA**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari LDR ( $X_1$ ), LAR( $X_2$ ), APB( $X_3$ ), NPL( $X_4$ ), IRR( $X_5$ ), BOPO( $X_6$ ), FBIR( $X_7$ ) dan FACR( $X_8$ ) terhadap variabel tergantung yaitu ROA( $Y$ ).

**ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIEN REGRESI
LDR( $X_1$ )	0,082
LAR( $X_2$ )	-0,067
APB( $X_3$ )	-0,169
NPL( $X_4$ )	0,060
IRR( $X_5$ )	0,006
BOPO( $X_6$ )	-0,053
FBIR( $X_7$ )	0,038
FACR( $X_8$ )	0,030
<b>R.Square = 0,871</b>	<b>Sig.F = 0,000</b>
<b>Konstanta = 0,026</b>	<b>Fhitung = 37,975</b>

$$Y = 0,026 + 0,082X_1 - 0,067X_2 - 0,169X_3 + 0,060X_4 + 0,006X_5 - 0,053X_6 + 0,038X_7 + 0,030X_8 + e$$



Dari persamaan regresi linier diatas, maka dapat dijelas sebagai berikut:

1.  $\alpha = 0,026$

Konstanta sebesar 0,026 yang artinya menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 0.026 dan variabel bebas memiliki nilai nol.

2.  $\beta_1 = 0,082$

Menunjukkan jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,082. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan satu satuan, maka ROA mengalami penurunan 0,082 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

3.  $\beta_2 = -0,067$

Menunjukkan jika variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,067. Sebaliknya, jika LAR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,067 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

4.  $\beta_3 = -0,169$

Menunjukkan jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,169. Sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,169 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

5.  $B_4 = 0,060$

Menunjukkan jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,060. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,060 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

6.  $B_5 = 0,006$

Menunjukkan jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami

peningkatan sebesar 0,006. Sebaliknya jika IRR mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,006 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

7.  $B_6 = -0,053$

Menunjukkan jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,053. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,053 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

8.  $B_7 = 0,038$

Menunjukkan jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,038. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,038 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

9.  $B_8 = 0,030$

Menunjukkan jika variabel FACR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,030. Sebaliknya jika FACR mengalami penurunan satu satuan maka ROA juga akan mengalami penurunan sebesar 0,030 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

#### **Uji F ( Uji bersama – sama )**

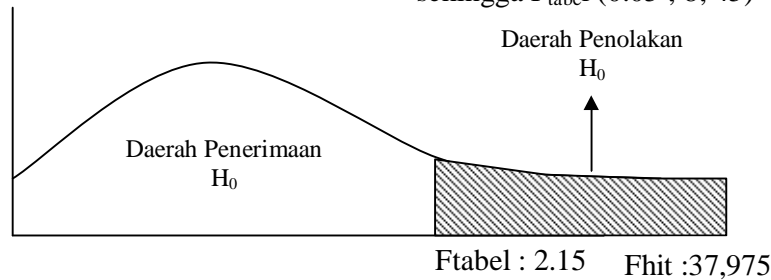
Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama -sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Adapun merumuskan hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$$

Artinya variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ , secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$   
 Artinya variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ , secara bersama-sama

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan (df) pembilang =  $k = 8$  dan (df) penyebut =  $n - k - 1 = 45$  sehingga  $F_{tabel} (0.05 ; 8; 45) = 2,15$



**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  untuk uji F**

$F_{hitung} = 37,975 > F_{tabel} = 2,15$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

Koefisien determinasi atau R square adalah 0,871 artinya Y sebesar 87,1 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 12,9 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

Sedangkan koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,933 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara simultan relatif memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung mendekati angka satu persen.

**Uji t (Uji Parsial)**

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel yang terdiri LDR ( $X_1$ ), LAR ( $X_2$ ) dan FBIR ( $X_7$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, serta variabel APB ( $X_3$ ), NPL ( $X_4$ ), BOPO ( $X_6$ ), FACR ( $X_8$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, serta variabel IRR ( $X_5$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \leq 0$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_1, X_2$  dan  $X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_1, X_2$  dan  $X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_3, X_4, X_6$  dan  $X_8$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_3, X_4, X_6$  dan  $X_8$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) = 45, maka diperoleh  $t_{tabel} = 1.679$

$\alpha = 0,025$  dengan derajat bebas (df) = 45, maka diperoleh  $t_{tabel} = 2.014$

Kriteria pengujian untuk hipotesisi tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan :

$H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri :

Ho diterima jika :  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$   
 Ho ditolak jika :  $t_{hitung} < -t_{tabel}$   
 Untuk uji t dua sisi  
 Ho diterima jika:  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

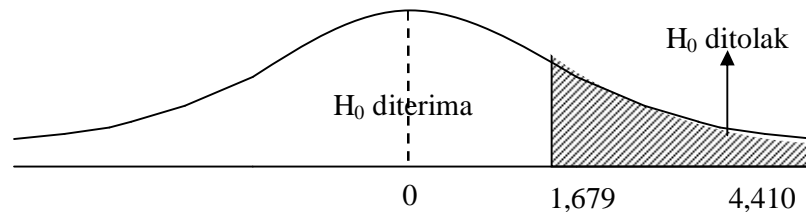
Ho ditolak jika :  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$   
 Dengan menggunakan perhitungan SPSS 11.5 for windows diperoleh perhitungan uji t

### HASIL UJI PARSIAL (UJI-t)

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$H_0$	$H_1$	r	$r^2$
LDR ( $X_1$ )	4,410	1.679	Ditolak	Diterima	0,549	0.301401
LAR ( $X_2$ )	-3,041	1.679	Diterima	Ditolak	-0,413	0,170569
APB ( $X_3$ )	-2,067	-1.679	Ditolak	Diterima	-0,294	0,086436
NPL ( $X_4$ )	1,380	-1.679	Diterima	Ditolak	0,201	0,040401
IRR ( $X_5$ )	0,592	$\pm 2.014$	Diterima	Ditolak	0,088	0,007744
BOPO ( $X_6$ )	-6,511	-1.679	Ditolak	Diterima	-0,696	0,484416
FBIR ( $X_7$ )	5,975	1.679	Ditolak	Diterima	0,665	0,442225
FACR ( $X_8$ )	4,313	-1.679	Diterima	Ditolak	0,541	0.292681

Sumber: hasil spss, data diolah

#### a. Pengaruh LDR terhadap variabel ROA

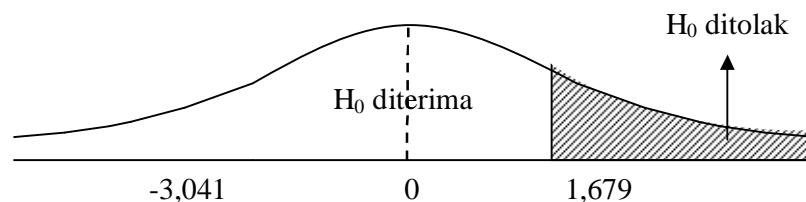


#### Daerah Penerimaan dan Penolakan $H_0$ Variabel LDR

Dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar 4,410 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,679 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 4,410 > t_{tabel} 1,679$  Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0.301401 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 30,14 persen terhadap ROA.

#### b. Pengaruh LAR terhadap variabel ROA

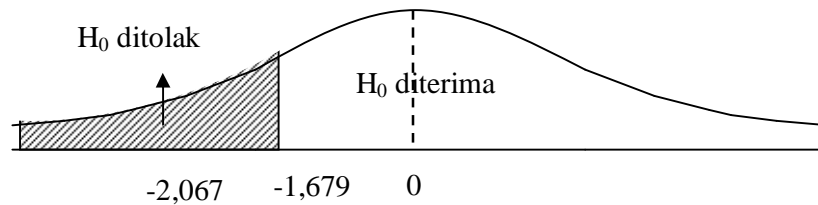


#### Daerah Penerimaan dan Penolakan $H_0$ Variabel LAR

Dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar -3,041 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,679 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -3,041 < t_{tabel} 1,679$  Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang

tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,170569 yang berarti secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 17,06 persen terhadap ROA.

**c. Pengaruh APB terhadap variabel ROA**

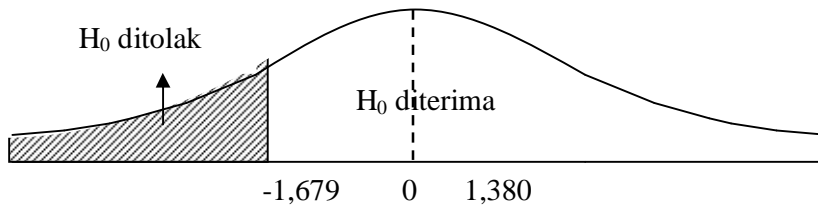


**Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub> Variabel APB**

Dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar -2,067 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,679 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -2,067 < t_{tabel} -1,679$  Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,086436 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 8,64 persen terhadap ROA.

**d. Pengaruh NPL terhadap variabel ROA**

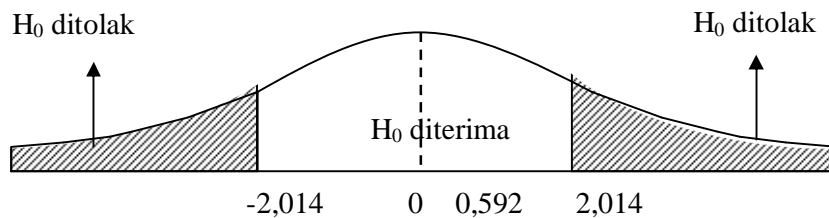


**Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub> Variabel NPL**

Dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar 1,380 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,679 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 1,380 > t_{tabel} -1,679$  Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang

tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,040401 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 4,04 persen terhadap ROA.

**e. Pengaruh IRR terhadap variabel ROA**

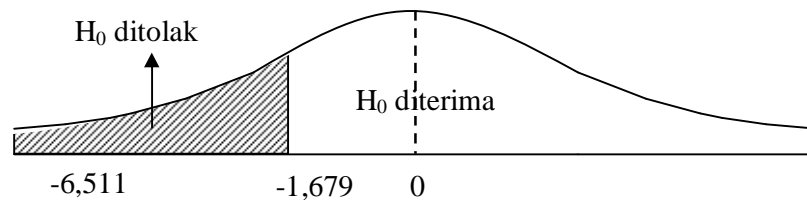


**Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub> Variabel IRR**

Dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar 0,592 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,014$  sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{tabel} -2,014 < t_{hitung} 0,592 < t_{tabel} 2,014$ . Karena  $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak

signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,007744 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,77 persen terhadap ROA.

**f. Pengaruh BOPO terhadap variabel ROA**

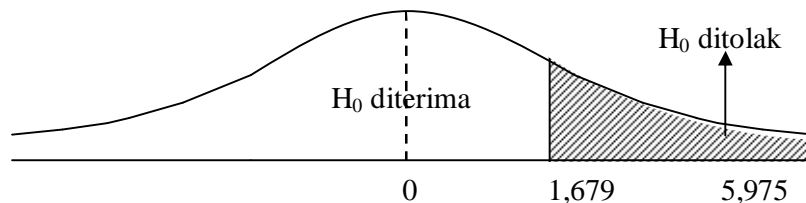


**Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub> Variabel BOPO**

Dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar -6,511 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,679 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -6,511 < t_{tabel} -1,679$  Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,484416 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 48,44 persen terhadap ROA.

**g. Pengaruh FBIR terhadap variabel ROA**

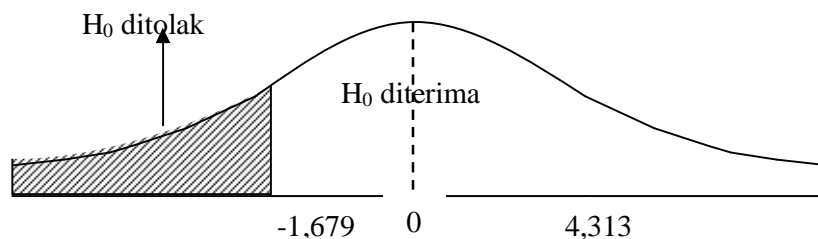


**Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub> Variabel FBIR**

Dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar 5,975 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,679 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 5,975 > t_{tabel} 1,679$  Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,442225 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 44,22 persen terhadap ROA.

**h. Pengaruh FACR terhadap variabel ROA**



**Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub> Variabel FACR**

Dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar 4,313 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,679 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 4,313 > t_{tabel} -1,679$  Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,292681 yang berarti

secara parsial variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 29,27 persen terhadap ROA.

**i. Variabel yang memiliki kontribusi paling dominan**

Berikut ini adalah besarnya nilai kontribusi masing-masing variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR terhadap variabel tergantungnya ROA, sebagai berikut:

LDR kontribusi 30,14 persen, LAR kontribusi 17,06 persen, APB kontribusi 8,64 persen, NPL kontribusi 4,04 persen, IRR kontribusi 0,77 persen, BOPO

kontribusi 48,44 persen, FBIR kontribusi 44,22 persen, FACR kontribusi 29,27 persen.

Dari nilai kontribusi yang diperoleh, maka variabel yang memiliki kontribusi paling tinggi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tergantungan dalam penelitian ini adalah BOPO yaitu sebesar 48,44 persen karena memiliki nilai kontribusi paling tinggi.

**Rangkuman Hasil Hipotesis**

Variabel	Teori	Koefisiensi	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
FACR	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

*Sumber data diolah dari spss*

**1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

Secara teori menyatakan pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh LDR adalah positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.082. Jadi, hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan bahwa LDR mengalami peningkatan yang berarti peningkatan total kredit lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana sesuai dengan hasil penelitian ini. Sedangkan pada penelitian Santi tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Lalu pada penelitian Maria Fitriana tidak sesuai dengan hasil penelitian ini.

**2. Pengaruh LAR terhadap ROA**

Secara teori pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa LAR mempunyai pengaruh yang negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.067. Jadi, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena, LAR mengalami penurunan yang berarti semakin kecil kredit yang disalurkan. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Akan tetapi, pada penelitian ini ROA bank mengalami peningkatan yang disebabkan karena penurunan pendapatan bunga masih lebih kecil daripada peningkatan laba diluar bunga, sehingga laba keseluruhan meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana, tidak dapat dibandingkan karena penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel LAR. Sedangkan pada penelitian



Santi, juga tidak dapat dibandingkan karena penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel LAR. Lalu pada penelitian Maria Fitriana tidak sesuai dengan hasil penelitian ini,

### **3. Pengaruh APB terhadap ROA**

Secara teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.169. Jadi, hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan APB mengalami penurunan yang berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah meningkat lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih kecil daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana sesuai dengan hasil penelitian ini. Sedangkan pada penelitian Santi sesuai dengan hasil penelitian ini. Lalu pada penelitian Maria Fitriana sesuai dengan hasil penelitian ini

### **4. Pengaruh NPL Terhadap ROA**

Secara teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif dengan nilai koefisien sebesar 0.060. Jadi, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena, NPL mengalami peningkatan yang berarti peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Akan tetapi pada penelitian ini ROA bank mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan laba secara keseluruhan masih lebih besar daripada peningkatan biaya pencadangan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Sedangkan pada penelitian Santi tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Lalu pada penelitian Maria Fitriana tidak sesuai dengan hasil penelitian ini.

### **5. Pengaruh IRR Terhadap ROA**

Secara teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dengan nilai koefisien sebesar 0.006. Jika hal ini dihubungkan dengan situasi suku bunga tahun 2009 sampai dengan 2013 yang cenderung turun, maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena, Semakin meningkatnya IRR yang artinya peningkatan IRSA dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi, pada penelitian ini ROA bank mengalami peningkatan yang disebabkan karena penurunan pendapatan bunga masih lebih kecil daripada peningkatan laba diluar bunga, sehingga laba keseluruhan meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Sedangkan pada penelitian Santi sesuai dengan hasil penelitian ini. Lalu pada penelitian Maria Fitriana sesuai dengan hasil penelitian ini.

### **6. Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

Secara teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian terlihat jika pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif dengan nilai koefisien sebesar -0.053. Jadi, hasil penelitian sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan, BOPO mengalami penurunan yang berarti pengalokasian

dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh bank. Akibatnya, pendapatan bank meningkat, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana sesuai dengan hasil penelitian ini. Sedangkan pada penelitian Santi sesuai dengan hasil penelitian ini. Lalu pada penelitian Maria Fitriana sesuai dengan hasil penelitian ini.

#### **7. Pengaruh FBIR Terhadap ROA**

Secara teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Dari hasil penelitian terlihat jika pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif dengan nilai koefisien 0.038. Jadi, hasil penelitian sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan, FBIR mengalami peningkatan yang berarti peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana, tidak dapat dibandingkan karena penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel FBIR. Sedangkan pada penelitian Santi sesuai dengan hasil penelitian ini. Lalu pada penelitian Maria Fitriana, tidak dapat dibandingkan karena penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel FBIR.

#### **8. Pengaruh FACR Terhadap ROA**

Secara teori menyatakan pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FACR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.030. Jadi, penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidakesesuaian ini

disebabkan karena, FACR mengalami peningkatan yang berarti terjadi peningkatan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal. Akibatnya, modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dialokasikan untuk mengcover aktiva produktif, sehingga pendapatan bunga menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Akan tetapi, pada penelitian ini ROA bank mengalami peningkatan yang disebabkan karena penurunan pendapatan bunga masih lebih kecil daripada peningkatan laba diluar bunga, sehingga laba keseluruhan meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana sesuai dengan hasil penelitian ini. Sedangkan pada penelitian Santi tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Lalu pada penelitian Maria Fitriana tidak sesuai dengan hasil penelitian ini.

### **KESIMPULAN**

Rasio LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dapat diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional Yang *Go Public* diterima.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* diterima.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima.

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* ditolak.

Diantara kedelapan variabel bebas LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 48,44 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan adalah periode penelitian yang digunakan hanya dari triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada PT. Bank Victoria Internasional, Tbk, PT. Bank Mutiara, Tbk, PT. Bank Sinarmas, Tbk yang masuk dalam sampel penelitian.

## SARAN

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

### Bagi Bank

Pada bank Sinarmas diharapkan mampu menekan biaya - biaya operasional sehingga dapat menurunkan rasio BOPO. Hal ini dikarenakan BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA, agar profit operasionalnya meningkat dan kemudian ROA meningkat.

Karena tren suku bunga yang mengalami penurunan, sebaiknya posisi IRR pada bank Victoria Internasional dan bank Mutiara suku bunganya diturunkan karena diatas 100%.

### Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang untuk menghasilkan hasil yang lebih.

Menambahkan variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, serta perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))  
Dimas Maulana. 2012. *“Pengaruh LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”*.

Kasmir. 2009. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.  
Kasmir. 2010. *“Manajemen Perbankan”*. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.  
Kasmir. 2012. *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.  
Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan : Edisi Kedua*. Jakarta : Penerbit Ghalia, Indonesia.  
Maria Fitriana. 2012. *“Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva Sensitivitas, Efisiensi, Solvabilitas Terhadap ROE Pada Bank Pemerintah”*  
Mudrajat Kuncoro. 2009. *“Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi”*. Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.  
Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/20/PBI/2004  
Santi. 2012. *“Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”*  
Sigit Triandaru, Totok Budisantoso. 2006. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lain”*. Jakarta. Salemba Empat.  
Taswan. 2010. *“Manajemen Perbankan”*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.  
Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *“Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari teori ke praktik”*. – ED. 1,- Jakarta : Rajawali Pers.

